

PEMBELAJARAN MUFRODAT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR

Muhammad Holimi, M.Pd.I

IAI Sunan Kalijogo Malang

halimi15@gmail.com

Abstrak. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari peran media didalamnya, sebab media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya untuk membantu guru dalam berinteraksi dengan siswa dan lingkungannya. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat di Pondok Pesantren At-Tanwir di Perumahan Pondok Mutiara Asri Kabupaten Malang. Tujuan penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab untuk penguasaan mufradat ini yaitu memudahkan siswa dalam menguasai kosakata secara efektif. Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran mufradat dengan menggunakan media gambar di Pondok Pesantren At-Tanwir di Perumahan Pondok Mutiara Asri Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mufradat dengan menggunakan gambar di Pondok Pesantren At-Tanwir di Perumahan Pondok Mutiara Asri Kabupaten Malang sangat efektif. Pertama dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan motivasi belajar mufradat pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar mufradat di Pondok Pesantren At-Tanwir kabupaten Malang dikategorikan tinggi dan pada

siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Dapat dinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris disebabkan oleh penggunaan media gambar. Peningkatan motivasi belajar bahasa siswa dengan menggunakan media gambar tersebut merupakan hal mutlak. Hal ini dinyatakan sebab gambar yang diterapkan dalam pembelajaran mufrodat dinilai oleh siswa sangat menarik.

Kata kunci: *Mufrodat, Gambar*

Abstract. Teaching and learning process cannot be separated from the role of the media in it, because learning media is an integral part of the educational process in schools. The position of teaching media exists in the learning process component as an effort to assist teachers in interacting with students and their environment. This study examines the use of image media in learning Arabic for mastery of mufrodat at At-Tanwir Islamic Boarding School in Pondok Mutiara Asri Housing, Malang Regency. The purpose of using image media in learning Arabic for mastering this mufrodat is to make it easier for students to master the vocabulary effectively. The researcher aims to describe how the mufrodat learning using drawing media at At-Tanwir Islamic Boarding School in Pondok Mutiara Asri Housing Malang Regency. This type of research is a field research and field research and researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research conducted. This research uses the case study method. This research is presented in a descriptive form with the aim to describe a process that occurs in the field. While the approach made is a qualitative approach. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses the Miles and Huberman Model, which consists of: Data Reduction, Data Presentation and Verification. The results showed that the implementation of mufrodat learning using pictures in the At-Tanwir Islamic Boarding School in Pondok Mutiara Asri Housing, Malang Regency was very effective. First, it can be stated that there is a change in learning motivation of mufrodat in cycle I to cycle II. In the first cycle, the motivation to learn mufrodat at the At-Tanwir Islamic Boarding School in Malang was categorized as high and in the second cycle increased to a very high category. It can be stated that the increased motivation to learn

English is caused by the use of picture media. Increased student motivation to learn languages by using media images it is an absolute thing. This is stated because the images are applied in mufrodat learning rated by students is very interesting.

Keywords: *Mufrodat, Picture*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Proses pembelajaran selain merupakan upaya pemberian ilmupengetahuan atau transfer of knowledge akan tetapi juga merupakan valueeducation dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran dilihat dari ruang lingkupnya terdiri dari beberapa komponen. Komponen tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya faktor dari dalam diri siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai pelajaran yang sulit, dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu kurangnya media dan sarana yang mendukung siswa untuk belajar bahasa Arab termasuk kurangnya kompetensi guru bahasa Arab.²

Pengajaran yang banyak menggunakan verbalisme tentu akan cepat dan sangat membosankan. Sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira atau senang karena mereka merasa tertarik dengan pelajaran yang diterimanya. Pengajaran yang banyak

¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 31

²Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 60

menggunakan verbalismesejauh mungkin harus dihindari karena dapat menghambat daya dan sikap kritis para siswa. Oleh karena itu pengalaman langsung atau pengalaman konkret yang kemudian menuju kemampuan abstrak merupakan cara yang efektif dan efisien.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab alat atau media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah.³ Begitu pula dalam pengajaran bahasa Arab yang biasanya sarat dengan materi pembelajaran yang cukup rumit dan identik dengan metode hafalan kosakata. Pada kasus semacam ini seorang guru bahasa Arab yang profesional dituntut untuk menguasai penggunaan media yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Dalam suatu proses pembelajaran hendaknya guru harus memahami dan menguasai tentang media pendidikan dan pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif. Seperti halnya dalam pemilihan media sebagai alat pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan memilih dan menggunakan media yang baik dan sesuai dalam proses pembelajaran agar dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran serta mengatasi penggunaan metode konvensional dan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih hidup.⁴

Media merupakan salah satu komponen yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁵ Peran media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan

untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret, pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat

³Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung: PT.Citra Andily Bakti, 1989), hlm. 1

⁴Arief S Sadiman dkk, Media Pendidikan (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.85.

⁵Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 264

diharapkan perolehan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Selama proses belajar mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa informasi atau pesan kepada peserta didik.⁶

Dengan adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, akan lebih menarik, interaktif dan siswa akan lebih cepat mengolah sebuah informasi tanpa harus melalui proses yang panjang lebarehingga secara tidak langsung kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan

ke arah yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan di mana saja sesuai yang diinginkan. Dengan kata lain, dengan adanya media, proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal.

Media dirasa sangat penting dan sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Urgensi media pendidikan didasarkan pada sebuah teori yang mengatakan bahwa totalitas presentase banyaknya ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indera penglihatan dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indera dengar dan indera lainnya.⁷

Media pembelajaran dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut dapat berupa sejumlah keterampilan atau pengetahuan yang perlu dikuasai oleh siswa. Media pembelajaran dapat menambah efektifitas komunikasi dan interaksi antara pengajar dan siswa. Media pembelajaran juga dirasa sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang kemudian juga meningkatkan

⁶Ibrahim, dkk, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.113

⁷Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 75.

prestasi belajar siswa. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui media apa saja baik media massaseperti majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronikseperti radio, televisi, internet dan yang lainnya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, benda-benda tiruan dangambar merupakan media yang efektif untuk digunakan terutama untuk pengenalan kosa kata (mufradat). Gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahandan pikiran. Kata gambar mencakup segala bentuk lukisan atau ilustrasi yang digunakan dan disajikan dalam pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab antara lain harus diarahkan kepadapengembangan kosa kata (**tanmiyat al mufradat**) agar siswa memiliki perbendaharaan (modal kebahasaan) yang memadai sehingga timbul keberanian untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Kelemahasiswa pada umumnya adalah kekurangan kosakata. Oleh karena itu untuk mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami kosakata diperlukan sebuah media untuk melatih dan mengajarkan kosakata tersebut.⁸

Begitu pula di Pondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung kabupaten Malang dalam pembelajaran mufradat menggunakan media gambar. Menurut ustadzah Umami sebagai pengajar mufradat, gambar yang digunakan dalam pembelajaran mufradat adalah gambar yang berbentuk sederhana dan autentik (sesuai realita).

Bentuk dan warna gambar dipadukan sesuai dengan kualitas gambar, disini guru sangat mencermati gambar yang akan digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya mufradat. Sehingga gambar yang disajikan kepada siswa indah, menarik dan sesuai fakta.

Gambar memang hal yang biasa akan tetapi besar manfaatnya, serta efektif digunakan dalam menghafal kosakata bahasa Arab khususnya

⁸Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 63

untukpemula. Karena gambar dapat mengkonkritkansesuatu yang abstrak. Adapun media gambar yang digunakan untukpembelajaran bahasa Arab pada aspek mufradat adalah gambar yang bersumber dari buku pelajaran, majalah-majalah dan terkadang beliaumenggunakan gambar tambahan yaitu gambar yang diambil dari internetdan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dari informasitersebut saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Pembelajaran mufrodat dengan menggunakan media gambar di Pondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung kabupaten Malang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung di lapangan dengan mengandalkan pengamatan peneliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*) dalam arti peneliti tidak ikut melakukan kegiatan tersebut. Subjek pada penelitian adalah santri Pondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung kabupaten Malang. Adapun data penelitian ini adalah proses pembelajaran mufrodet dengan menggunakan media gambar.

Langkah selanjutnya adalah analisis data. Peneliti melakukan pemilahan dan klasifikasi data serta menganalisis data sesuai dengan kontruksi pembahasan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1) Media gambar yang diguanakan dalam pembelajaran mufrodat di Pondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung kabupaten Malang.

Media Gambar atau foto merupakan media yang paling sering digunakan olehseorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakangambar tertentu merupakan daya tarik

sendiri bagi pembelajar, maka penggunaangambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang diinginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Adapun media gambar yang dipakai dalam proses pembelajaran mufrodat diPondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung kabupaten Malang antara lain:

a. Poster

Media poster merupakan media gambar yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Poster di desain sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswauntuk mempelajarinya, poster mempunyai daya tarik sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran vocabulary.Selain memiliki daya tarik, poster juga memiliki kelebihan lain yaitu, siswa dapat mengatur tempo dalam membaca, dapat mengulang bacaannya kembali dan mengatur cara membaca sehingga siswa lebih mudah paham serta biaya percetakan lebih murah.

b. Leaflet

Leaflet merupakan selebaran kertas yang berisi kalimat-kalimat bahasa Inggris yang disertai gambar kecil. Leaflet juga sangat membantu dalam proses pembelajarankarena sangat mudah untuk di pahami oleh siswa. Leaflet juga bisa di buat sendiri dengan di perbanyak dengan cara di fotocopy, kemudian di bagikan kepada siswa dan siswa di perbolehkan membawa pulang untuk di pelajari dan di hafalkan di rumah masing-masing

2) Proses Pembelajaran Mufrodat dengan menggunakan media gambar di Pondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung kabupaten Malang

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran mufrodat dengan menggunakan media gambar di Pondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

- Mengkaji materi pelajaran dan menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran mufrodat dilakukan satu kali tatap muka dalam seminggu. Setiap tatap muka guru melakukan langkah-langkah berikut ini:

- Guru membuka pelajaran dengan salam
- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran
- Pemberian tugas untuk melatih mengerjakan tugas
- Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai
- Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran murid dan keaktifan murid mengikuti pelajaran

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- Siswa yang menyimak tanggapan dan memperhatikan pengarahannya dikategorikan sedang
- Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan rendah
- Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan sangat rendah
- Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah dikategorikan sangat rendah

- Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas dikategorikan kurang
 - Respon siswa terhadap materi dikategorikan kurang
- Keantusiasan dan keaktifan siswa sebagaimana tergambar di atas terjadi karena guru belum sepenuhnya menerapkan media gambar. Adapun kegiatan guru siklus I tampak berikut ini:
1. Apersepsi dan pemberian motivasi belajar belum maksimal dan belum merata
 2. Guru belum mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh
 3. Guru kurang membantu dan mengarahkan bahwa siswa yang aktif dalam belajar akan menjadi cerdas
 4. Guru kurang memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar akan menjadi cerdas
 5. Guru kurang memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan
 6. Guru kurang memberikan pujian
 7. Guru tidak membagi anggota kelompok secara heterogen
 8. Guru tidak menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
 9. Metode yang digunakan adalah penugasan

d. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi mata pelajaran yang telah disajikan. Pada saat guru memantaudalam penyajian materi ternyata pada umumnya siswa belum menampakkan keaktifanyang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dari guru, maka model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Penguatan dan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa masih perlu ditingkatkan
- 2) Struktur kelas masih bersifat klasikal (umum) sehingga belum tumbuh motivasi belajar yang maksimal
- 3) Kesulitan siswa untuk memahami pelajaran karena belum mendapat bimbingan yang maksimal dari guru
- 4) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran berwujud permainan
- 5) Guru harus memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran mufrodat menggunakan media gambar di Pondok Pesantren At-Tanwir Pondok Mutiara Asri Pandanlandung Kabupaten Malang.

- 1) Mengkaji materi pelajaran dan menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar, guru/peneliti memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakanyang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran mufrodat dengan media gambar dilakukan satu kali tatap muka dalam seminggu.

Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi
- 3) Guru menyampaikan materi
- 4) Guru membentuk kelompok
- 5) Dilakukan pembelajaran mufrodat dengan menggunakan media gambar. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas murid dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui motivasi selama pemberian tindakan
- 6) Dalam menerapkan media gambar ini dilakukan dalam wujud permainan
- 7) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran
- 8) Pemberian PR untuk melatih murid mengerjakan tugas
- 9) Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan murid terhadap tugas yang dikerjakan
- 10) Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran murid dan keaktifan murid mengikuti pelajaran
- 11) Guru memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang sangat aktif dan memberikan hukuman yang malas belajar
- 12) Menutup pelajaran dan pemberian motivasi

c. **Observasi**

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- 1) Siswa yang menyimak dan memperhatikan pengarahan guru dikategorikan sangat tinggi
- 2) Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan tinggi

- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan sangat tinggi
- 4) Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah dikategorikan sangat tinggi
- 5) Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas diategorikan tinggi
- 6) Respon siswa terhadap materi dikategorikan tinggi
Keantusiasan dan keaktifan siswa sebagaimana tergambar diatas terjadi karenaguru menerapkan media gambar yang menarik minat dan motivasi belajar siswa. Adapun kegiatan siklus II tampak berikut ini.
 - a) Apersepsi dan pemberian motivasi belajar dimaksimalkan secara merata keseluruh siswa
 - b) Guru mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu menyelesaikan
 - c) Guru membantu dan mengarahkan siswa dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran untuk memudahkan memahami materi
 - d) Guru memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar mufrodat akan menjadi cerdas
 - e) Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan yang akan datang
 - f) Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen
 - g) Guru menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar
 - h) Guru menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
 - i) Metode yang digunakan adalah penugasan kelompok

d. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini meningkat. Hal ini terlihat dari perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi. Sikap positif siswa dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap materi yang disajikan. Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi ternyata pada umumnya siswa aktif pada setiap kelompok sehingga kategori keaktifan siswa, yaitu sangat tinggi. Selain itu, siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti ngobrol sesama teman dan bermain-main semakin berkurang. Berdasarkan hasil observasi rekan guru dan tanggapan/masukan mengenai model pengajaran ini, maka yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Penguatan dan motivasi yang diberikan kepada siswa telah ditingkatkan
- 2) Struktur kelas telah diubah yaitu dengan membentuk tutor yang bisa membimbing temannya agar setiap siswa (individu) dapat termotivasi belajar
- 3) Kesulitan siswa memahami materi mendapat bimbingan dari guru
- 4) Kesulitan siswa memanfaatkan kartu kata mendapat bimbingan dari guru
- 5) Guru memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi dan hukuman bagi yang malas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa berkurang dan masalah yang ada dipecahkan masalahnya pada siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kualitatif, terlihat pada dasarnya pembelajaran mufradat dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan media gambar, maka guru harus menerapkan hal berikut ini:

1. Apresiasi dan pemberian motivasi belajar
2. Guru harus mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu menyelesaikan
3. Guru kata harus membantu dan mengarahkan siswa dalam mengarahkan gambar dalam pembelajaran untuk memudahkan memahami materi
4. Guru harus memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar mufrodat akan menjadi cerdas
5. Guru harus memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan yang akan datang
6. Guru harus membentuk kelompok belajar secara heterogen
7. Guru harus menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar
8. Guru harus menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
9. Guru hendaknya menerapkan penugasan kelompok dan menciptakan tutor sebaya dalam belajar
10. Struktur kelas harus selalu diubah yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa.

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri siswa jika guru menggunakan media gambar, yaitu:

1. Rata-rata siswa menyimak dan memperhatikan pengajaran guru
2. Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh guru

3. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
4. Siswa aktif mencari pemecahan masalah
5. Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas
6. Respon siswa yang tinggi terhadap materi

D. Kesimpulan

1. Media Gambar atau foto merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah di dapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila di dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu merupakan daya tarik sendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang di inginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.
2. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan motivasi belajar mufrodad pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar mufrodad di Pondok Pesantren At-Tanwir kabupaten Malang dikategorikantinggi dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Dapatdinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris disebabkan olehpenggunaan media gambar.
3. Peningkatan motivasi belajar bahasa siswa dengan menggunakan media gambar tersebut merupakan hal mutlak. Hal ini dinyatakan sebab gambar yang diterapkan dalam pembelajaran mufrodad dinilai oleh siswa sangat menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S Sadiman dkk, Media Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009
- Ibrahim, dkk, Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Moh. Uzer Usman.,Menjadi Guru Profesional . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)
- Oemar Hamalik., Media Pendidikan. Bandung: PT.Citra Andily Bakti, 1989
- Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab (Yogyakarta: Diva Press, 2012)